

Grammatical Error Analysis in the English Writing of Second-Semester Students of the English Tadris Program

Sitti Aminah¹, Rifqatussa Diah^{*2}, Muh.Ruslan³, A. Muniratul Hidayah⁴, Asharia Meysun Amalia⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*rifqatussadiyahk@gmail.com²



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan gramatikal dalam tulisan naratif mahasiswa semester II Program Studi Tadris Bahasa Inggris di Universitas Islam Ahmad Dahlan. Dengan menggunakan pendekatan *error analysis* dan *surface strategy taxonomy*, penelitian ini mengkaji jenis, frekuensi, dan penyebab kesalahan gramatikal dalam teks mengenai rutinitas harian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diambil dari 15 tulisan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering terjadi berkaitan dengan kapitalisasi, tenses, preposisi, dan kesesuaian subjek-kata kerja. Kesalahan ini sebagian besar termasuk dalam kategori *misformation* dan *omission*. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa penyebab utama kesalahan adalah interferensi bahasa ibu, kurangnya kesadaran tata bahasa, dan penerapan aturan Grammars secara berlebihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa masih kesulitan menerapkan pengetahuan Grammar dalam konteks penulisan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, disarankan agar pengajaran Grammar diintegrasikan dengan praktik menulis menggunakan pendekatan kontekstual dan reflektif. Studi ini memberikan wawasan penting bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kompetensi Grammar dan akurasi menulis di lingkungan pembelajaran EFL.

Kata kunci: kesalahan gramatikal, analisis kesalahan, keterampilan menulis, mahasiswa EFL, Tadris Bahasa Inggris

Abstract

This study aims to identify and analyze grammatical errors found in the narrative writing of second-semester students in the English Tadris Program at Universitas Islam Ahmad Dahlan. Using the Error Analysis framework and Surface Strategy Taxonomy this research investigates the types, frequency, and causes of grammatical errors made by students in writing daily routine texts. The study employed a descriptive qualitative method with data collected from 15 students' texts. The findings reveal that the most common grammatical errors are related to capitalization, tenses, prepositions, and subject-verb agreement. These errors were primarily categorized as misformation and omission. The analysis also indicates that the major causes of errors include first language interference, lack of grammar awareness, and overgeneralization of rules. The study concludes that students still struggle to apply grammar knowledge in actual writing contexts, even after receiving formal grammar instruction. Therefore, it recommends that grammar teaching should be integrated with writing practice, using contextual and reflective approaches. This study provides valuable insights for lecturers, students, and future researchers aiming to enhance grammar competence and writing accuracy in EFL settings.

Keywords: grammatical errors, error analysis, writing skill, EFL students, English Tadris

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang memiliki peran sentral dalam komunikasi internasional, pendidikan, bisnis, teknologi, dan diplomasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, penguasaan bahasa Inggris tidak hanya menjadi keterampilan yang berharga, tetapi juga merupakan prasyarat penting untuk mencapai keberhasilan akademik. Bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris, khususnya di Program Studi Tadris Bahasa Inggris, penguasaan tata bahasa (*grammar*) merupakan dasar utama dalam mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, menyimak, dan terutama menulis.

Menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena tidak hanya menuntut penguasaan tata bahasa yang baik, tetapi juga kemampuan untuk mengorganisasi ide secara logis, menyusun kalimat secara koheren, serta memilih kosakata yang tepat (Nuriya et al., 2017). Berbeda dengan keterampilan berbicara, dimana kesalahan sering kali dapat ditoleransi dalam konteks informal, menulis menuntut ketepatan, kejelasan, dan koherensi. Oleh sebab itu, bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language – EFL), menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai (Rachmawati, 2020).

Salah satu kesulitan paling umum yang dihadapi mahasiswa EFL dalam menulis adalah kesalahan gramatikal. Kesalahan ini muncul ketika mahasiswa gagal menerapkan aturan tata bahasa dengan benar dalam tulisannya. Meskipun telah mempelajari tata bahasa selama bertahun-tahun di kelas formal, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan unsur-unsur dasar seperti *Tenses*, *Subject-Verb Agreement*, artikel, preposisi, dan kata ganti (*pronouns*) (Saputri, A., & Fitriana, 2023). Kemunculan kesalahan yang berulang ini menunjukkan tidak hanya kompleksitas tata bahasa Inggris, tetapi juga adanya kesenjangan antara pengetahuan tata bahasa dan penerapannya dalam praktik menulis (Sari, M. P., & Hidayati, 2021).

Tata bahasa memiliki peran penting dalam penulisan karena memengaruhi kejelasan, logika, dan keterbacaan suatu teks. Kesalahan tata bahasa dapat menyebabkan ambiguitas, salah tafsir, dan menurunkan kredibilitas tulisan (Nuraini, A., & Widodo, 2021). Menurut Lestari & Wahyuni, kesalahan gramatikal dalam tulisan mahasiswa sering kali bersifat sistematis dan berulang, yang mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar tata bahasa serta keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam memantau hasil tulisannya sendiri (Lestari, D., & Wahyuni, 2020).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan analitis yang tidak hanya mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga menjelaskan penyebab yang mendasarinya. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah *Error Analysis* yang pertama kali diperkenalkan oleh S. P. Corder. Pendekatan ini memandang kesalahan bukan sebagai tanda kegagalan, melainkan sebagai bukti adanya proses pembelajaran. (Corder, 1974) menyatakan bahwa kesalahan memberikan wawasan tentang sistem bahasa internal pembelajar atau *interlanguage*, yaitu sistem linguistik sementara yang terbentuk selama proses pemerolehan bahasa kedua.

Melalui analisis kesalahan, pendidik dapat memahami jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa, aturan linguistik yang dilanggar, serta faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut, baik yang berasal dari interferensi bahasa pertama, *overgeneralization*, maupun ketidaksempurnaan dalam pemerolehan aturan bahasa. Pemahaman ini penting untuk merancang strategi pengajaran tata bahasa yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini difokuskan pada kesalahan gramatikal yang ditemukan dalam tulisan naratif mahasiswa tentang rutinitas harian (*daily routine*). Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II Program Studi Tadris Bahasa Inggris di Universitas Islam Ahmad Dahlan. Pemilihan mahasiswa semester II didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap perkembangan bahasa yang penting telah mempelajari dasar-dasar tata bahasa, tetapi masih dalam proses mengaplikasikannya dalam penulisan akademik. Topik rutinitas harian dipilih karena bersifat familiar dan sederhana, sehingga memungkinkan mahasiswa menulis tanpa beban konten yang kompleks, serta memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kesalahan gramatikal secara murni.

Peneliti meyakini bahwa dengan menganalisis kesalahan gramatikal yang muncul dalam konteks ini, penelitian ini akan memberikan wawasan praktis bagi dosen dan mahasiswa untuk mengenali area tata bahasa yang memerlukan perhatian lebih, jenis kesalahan yang paling sering terjadi, serta cara meningkatkan pembelajaran tata bahasa agar lebih kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Jenis-jenis kesalahan gramatikal apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa semester II Program Tadris Bahasa Inggris dalam menulis teks naratif tentang rutinitas harian?, apa penyebab utama dari kesalahan gramatikal tersebut?, apa implikasi pedagogis dari hasil temuan ini terhadap pengajaran tata bahasa dan pengembangan keterampilan menulis?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Jenis-jenis kesalahan gramatikal apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa semester II Program Tadris Bahasa Inggris dalam menulis teks naratif tentang rutinitas harian, mengetahui penyebab utama dari kesalahan gramatikal tersebut, dan apa

implikasi pedagogis dari hasil temuan ini terhadap pengajaran tata bahasa dan pengembangan keterampilan menulis.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini menambah pengetahuan dalam bidang Error Analysis dan pembelajaran tata bahasa bagi pembelajar Bahasa Inggris. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu dosen memperbaiki cara mengajar tata bahasa dan menyusun aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa. Bagi mahasiswa, penelitian ini membantu mereka mengenali kesalahan sendiri dan meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kesalahan gramatikal pada jenis teks atau tingkat kemampuan yang berbeda.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan fenomena kesalahan gramatikal secara mendalam dan kontekstual, bukan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi hasil. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis kesalahan gramatikal dalam tulisan mahasiswa secara sistematis dan rinci (Sugiyono., 2019).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami jenis kesalahan yang terjadi, frekuensinya, serta faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang kemampuan tata bahasa mahasiswa serta menjadi dasar bagi perbaikan strategi pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan akademik.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Tadris Bahasa Inggris di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa di semester awal umumnya masih berada pada tahap transisi dari pembelajaran tata bahasa secara teoretis menuju penerapannya dalam konteks akademik.

Adapun objek penelitian ini adalah hasil tulisan mahasiswa dalam bahasa Inggris, khususnya tugas menulis teks paragraf yang dikumpulkan selama perkuliahan. Tulisan-tulisan tersebut menjadi sumber utama data untuk diidentifikasi dan dianalisis kesalahan gramatikalnya.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 15 mahasiswa, yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu dalam hal ini, mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas menulis dan bersedia menyerahkan dokumen tulisannya untuk dianalisis.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah dokumen tulisan mahasiswa yang dikumpulkan dari tugas akademik mereka. Selain itu, peneliti menggunakan lembar analisis kesalahan gramatikal yang dikembangkan berdasarkan kategori dalam *Surface Strategy Taxonomy* oleh Dulay, Burt, dan Krashen (Ariska, R., & Putri, 2022).

Lembar analisis tersebut mencakup empat kategori utama kesalahan, yaitu: Omission (penghilangan unsur penting dalam kalimat, seperti kata kerja bantu atau penanda waktu). Addition (penambahan unsur yang tidak diperlukan). Misformation (penggunaan bentuk kata atau struktur yang salah). Misordering (kesalahan dalam urutan kata atau frasa). Selain klasifikasi berdasarkan bentuk kesalahan, peneliti juga menambahkan kategori gramatikal seperti *tenses*, *subject-verb agreement*, *articles*, *pronouns*, dan *prepositions* untuk memudahkan pengelompokan kesalahan berdasarkan jenisnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan tugas-tugas tertulis mahasiswa yang relevan dengan tujuan penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- Meminta izin dari dosen mata kuliah untuk mengakses tugas menulis mahasiswa.
- Mengumpulkan dan menyalin bagian tulisan mahasiswa yang mengandung kesalahan gramatikal ke dalam lembar analisis.
- Menjaga kerahasiaan identitas mahasiswa dengan cara menghapus nama dari setiap dokumen yang dianalisis.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis kesalahan yang nyata dalam konteks tulisan akademik mahasiswa tanpa intervensi langsung dari peneliti selama proses penulisan.

Adapun analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang mengacu pada teori *Error Analysis* oleh (Corder, 1974), yaitu:

a. Identifikasi Kesalahan (*Error Identification*)

Peneliti menandai bagian-bagian tulisan mahasiswa yang mengandung kesalahan gramatikal, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun struktur kalimat.

b. Klasifikasi Kesalahan (*Error Classification*)

Kesalahan yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori *Surface Strategy Taxonomy* (*omission, addition, misformation, misordering*) dan jenis tata bahasa yang relevan (*tenses, prepositions, articles, dll.*).

c. Perhitungan Frekuensi (*Error Frequency Calculation*)

Setelah diklasifikasikan, peneliti menghitung jumlah kesalahan berdasarkan jenisnya untuk mengetahui kategori yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa.

d. Interpretasi Penyebab (*Error Interpretation*)

Peneliti menginterpretasikan kemungkinan penyebab kesalahan dengan mengacu pada teori *Error Analysis*, seperti interferensi bahasa *pertama* (*L1 interference*), *overgeneralization*, kurangnya pemahaman konsep tata bahasa, atau penerapan aturan yang tidak tepat.

e. Penyusunan Temuan (*Findings Compilation*)

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel deskripsi naratif agar dapat dengan mudah dipahami dalam pembahasan pada bab berikutnya. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sejawat (*peer checking*), yaitu melakukan validasi silang terhadap beberapa sampel tulisan bersama rekan dosen guna memastikan objektivitas hasil analisis.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif jenis dan penyebab kesalahan gramatikal dalam tulisan mahasiswa. Analisis yang dilakukan tidak hanya menekankan pada kesalahan bentuk (*form-focused*), tetapi juga mempertimbangkan aspek penyebab linguistik dan pedagogis yang mendasarinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran tata bahasa yang lebih efektif dan kontekstual bagi mahasiswa program Tadris Bahasa Inggris di Universitas Islam Ahmad Dahlan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 teks tulisan mahasiswa tentang rutinitas harian mereka, ditemukan berbagai jenis kesalahan gramatikal. Analisis dilakukan menggunakan *Surface Strategy Taxonomy* yang dikemukakan oleh Dulay & Krashen yang mengklasifikasikan kesalahan menjadi empat kategori, yaitu *omission, addition, misformation, dan misordering*. Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek-aspek tata bahasa tertentu, yaitu *tenses, subject-verb agreement, articles, prepositions, pronouns*, kapitalisasi, pilihan kata (*word choice*), dan urutan kata (*word order*) (Wulandari, T., & Kurniawan, 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan adalah pada aspek kapitalisasi, diikuti oleh kesalahan dalam penggunaan *tenses* dan preposisi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan dasar tata bahasa Inggris, terutama dalam konteks penulisan formal.

Berikut adalah ringkasan jenis kesalahan dan contohnya:

a. Kesalahan Tenses

Kesalahan pada *tenses* merupakan salah satu yang paling umum ditemukan dalam tulisan mahasiswa. Kesalahan ini terjadi karena penggunaan bentuk kata kerja yang tidak tepat untuk menggambarkan waktu kejadian (*lampau, kini, atau akan datang*).

Contoh Kesalahan:

✗ I finish clean the house

✓ I finish cleaning the house

(Kesalahan *misformation* – kata kerja “finish” seharusnya diikuti bentuk gerund, bukan bentuk dasar.)

✗ I go to campus yesterday

✓ I went to campus yesterday

(Kesalahan misformation – kata kerja harus dalam bentuk lampau untuk menyesuaikan dengan penanda waktu “yesterday”.)

✗ Then I wake up again for the Magrib prayer

✓ Then I woke up again for the Magrib prayer

(Kesalahan misformation – kata kerja “wake up” harus dalam bentuk lampau.)

Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung belum memahami konsep verb form dan perbedaan waktu dalam bahasa Inggris, terutama ketika menggambarkan aktivitas rutin dan aktivitas lampau.

b. Kesalahan *Subject–Verb Agreement*

Kesalahan subject–verb agreement terjadi ketika bentuk kata kerja tidak sesuai dengan subjeknya dalam jumlah (tunggal/jamak) atau orang (pertama/dua/ketiga).

Contoh Kesalahan:

✗ She walk to school every day

✓ She walks to school every day

(Kesalahan misformation – kata kerja “walk” harus mendapat akhiran –s untuk subjek orang ketiga tunggal.)

✗ My father would make breakfast and we eat together

✓ My father makes breakfast and we eat together

(Kesalahan misformation – penggunaan modal “would” tidak tepat untuk rutinitas harian; seharusnya bentuk present tense.)

Kesalahan ini sering terjadi karena dalam bahasa Indonesia, bentuk kata kerja tidak berubah berdasarkan subjek, sehingga mahasiswa cenderung mengabaikan kesesuaian antara subjek dan kata kerja.

c. Kesalahan Artikel (Articles)

Kesalahan penggunaan artikel (a, an, the) sering muncul karena tidak adanya padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa sering kali menghilangkan artikel yang seharusnya digunakan atau menempatkannya secara tidak tepat.

Contoh Kesalahan:

✗ She bought new car

✓ She bought a new car

(Kesalahan omission – artikel “a” harus digunakan sebelum kata benda tunggal yang dapat dihitung.)

✗ He is good person

✓ He is a good person

(Kesalahan omission – artikel “a” dibutuhkan untuk menunjukkan satu individu yang spesifik.)

Kesalahan pada artikel menunjukkan lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep countable dan uncountable nouns serta fungsi artikel dalam memperjelas makna.

d. Kesalahan Preposisi (Prepositions)

Kesalahan preposisi termasuk penghilangan atau penggunaan kata depan yang tidak sesuai konteks. Kesalahan ini biasanya terjadi karena pengaruh terjemahan langsung dari bahasa Indonesia.

Contoh Kesalahan:

✗ I go college

✓ I go to college

(Kesalahan omission – preposisi “to” diperlukan setelah kata kerja “go”.)

✗ I'm tired at playing

✓ I'm tired of playing

(Kesalahan misformation – kolokasi yang benar adalah “tired of”.)

Kesalahan pada preposisi menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan memahami pola tetap (fixed expressions) dalam bahasa Inggris.

e. Kesalahan *Pronoun* (Kata Ganti)

Kesalahan pada pronoun sering berupa penggunaan bentuk yang salah, kapitalisasi yang tidak tepat, atau ketidakkonsistenan dalam penulisan.

Contoh Kesalahan:

✗ i wake up

✓ I wake up

(Kesalahan misformation – huruf kapital wajib untuk kata ganti “I”.)

✗ with may family

✓ with my family

(Kesalahan misformation – penulisan “may” salah ketik untuk “my”.)

Kesalahan seperti ini mencerminkan kebiasaan informal atau kurangnya perhatian terhadap detail tata bahasa dasar.

f. Kesalahan Kapitalisasi

Kesalahan kapitalisasi merupakan kesalahan yang paling sering ditemukan. Mahasiswa sering kali tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat atau pada kata ganti “I”.

Contoh Kesalahan:

✗ i go to campus

✓ I go to campus

(Kesalahan misformation – huruf “I” harus selalu ditulis dengan kapital.)

✗ go to sleep peacefully

✓ Go to sleep peacefully

(Kesalahan omission – setiap kalimat harus diawali huruf kapital.)

Kesalahan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum terbiasa menerapkan konvensi dasar penulisan formal.

g. Kesalahan Pilihan Kata dan Urutan Kata

Beberapa mahasiswa juga melakukan kesalahan dalam pemilihan kata (word choice) dan urutan kata (word order), yang menyebabkan kalimat menjadi tidak alami atau sulit dipahami.

Contoh Kesalahan:

✗ handphone → ✓ mobile phone

✗ my alluring the day → ✓ during the day

✗ Then I when I'm tired at playing → ✓ Then, when I'm tired of playing

Kesalahan tersebut menunjukkan adanya pengaruh bahasa pertama serta kebiasaan menerjemahkan secara langsung dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris tanpa memperhatikan struktur sintaksis bahasa target.

Kesalahan gramatikal yang ditemukan dapat dijelaskan melalui teori *Error Analysis* oleh S. P. Corder (1967, dalam (Mulyani, 2023)). Berdasarkan hasil analisis, penyebab utama kesalahan mahasiswa meliputi:

1. Perkembangan *Interlanguage*

Mahasiswa cenderung membentuk sistem bahasa sementara (interlanguage) yang dipengaruhi oleh struktur bahasa ibu (bahasa Indonesia). Misalnya, penghilangan preposisi seperti “go college” berasal dari terjemahan langsung “pergi kampus”.

2. *Overgeneralization*

Beberapa mahasiswa menerapkan satu aturan tata bahasa secara berlebihan, misalnya menambahkan artikel “a” di semua kata benda (a information), atau menggunakan bentuk dasar kata kerja tanpa memperhatikan perubahan subjek.

3. Kurangnya Kesadaran Tata Bahasa (Grammar Awareness)

Mahasiswa belum sepenuhnya memahami struktur kalimat dasar bahasa Inggris, misalnya dalam kalimat ✗ I usually ready to go college yang seharusnya ✓ I am usually ready to go to college.

4. Minimnya Latihan dan Umpan Balik

Kesalahan seperti handphone atau salah ejaan (may family) menunjukkan bahwa mahasiswa jarang mendapatkan latihan menulis formal dan umpan balik langsung dari dosen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal masih banyak ditemukan dalam tulisan mahasiswa, dengan jenis kesalahan yang paling dominan meliputi:

1. *Tenses* – kesalahan dalam penggunaan bentuk kata kerja, terutama dalam konteks waktu sekarang dan lampau.
2. *Subject-Verb Agreement* – ketidaksesuaian antara subjek dan kata kerja, khususnya pada subjek orang ketiga tunggal.
3. *Articles* – penghilangan atau penggunaan artikel yang tidak tepat (a, an, the).
4. *Prepositions* – penggunaan kata depan yang tidak sesuai atau penerjemahan langsung dari bahasa Indonesia.
5. *Pronouns* – kesalahan dalam bentuk dan konsistensi kata ganti.
6. *Capitalization* – kesalahan dalam penulisan huruf kapital, terutama pada kata ganti “I”.
7. *Word Choice dan Word Order* – kesalahan pemilihan kosakata dan penataan kalimat yang tidak sesuai dengan struktur bahasa Inggris.

Sebagian besar kesalahan termasuk dalam kategori misformation dan omission, yang menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami bentuk dan struktur tata bahasa Inggris yang benar. Penyebab utama kesalahan gramatikal dapat dikategorikan menjadi empat faktor:

Interferensi bahasa ibu (L1 interference), khususnya dalam penggunaan preposisi dan urutan kata. Overgeneralization, yaitu penerapan berlebihan terhadap aturan tata bahasa tertentu tanpa mempertimbangkan konteks. Kurangnya latihan menulis, sehingga mahasiswa belum terbiasa menerapkan pengetahuan tata bahasa secara praktis. Minimnya pembelajaran kontekstual, di mana pengajaran tata bahasa dilakukan secara terpisah dari praktik menulis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nuraini, A., & Widodo, 2021)

Penyebab utama kesalahan gramatikal tersebut dapat ditelusuri melalui empat faktor utama. Pertama, *interferensi* bahasa ibu (L1 interference) terlihat jelas, terutama dalam penggunaan preposisi dan urutan kata. Bahasa Indonesia yang memiliki struktur berbeda dengan bahasa Inggris sering mempengaruhi pola pikir mahasiswa dalam menyusun kalimat, sehingga terjadi penerjemahan langsung (literal translation) yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa target. Kedua, *overgeneralization* juga banyak ditemukan, yaitu ketika mahasiswa menerapkan aturan tata bahasa secara berlebihan tanpa memperhatikan konteks, misalnya penggunaan bentuk -s pada kata kerja secara tidak tepat atau penggunaan tense yang tidak sesuai situasi. Ketiga, rendahnya intensitas latihan menulis mengakibatkan mahasiswa kurang terbiasa mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik nyata. Pengetahuan tata bahasa yang dimiliki hanya berhenti pada tataran hafalan, belum berkembang menjadi keterampilan aplikatif. Keempat, minimnya pendekatan pembelajaran kontekstual membuat pengajaran *grammar* cenderung terpisah dari aktivitas menulis, sehingga mahasiswa memahami aturan secara terfragmentasi dan tidak dapat menghubungkannya dengan situasi komunikasi nyata.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa kesalahan gramatikal mahasiswa bukan hanya persoalan kurangnya penguasaan aturan, tetapi juga masalah proses kognitif dalam mengakses dan menerapkan aturan tersebut saat menulis. Dengan kata lain, mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang grammar, tetapi belum mampu menggunakannya secara otomatis dan tepat dalam produksi bahasa tulis. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran grammar yang efektif tidak hanya

menekankan pemahaman teori, tetapi juga menuntut latihan berulang, penerapan dalam konteks autentik, serta pemberian umpan balik (feedback) yang terstruktur. Melalui latihan yang konsisten, mahasiswa dapat membangun kesadaran bahasa (language awareness) dan secara bertahap memperbaiki pola penulisan mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal pada pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing sering berkaitan dengan faktor internal (misalnya kebiasaan berbahasa dan kemampuan linguistik) serta faktor eksternal (misalnya pendekatan pembelajaran dan kesempatan praktik). Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini adalah perlunya strategi pembelajaran yang lebih menyeluruh, seperti integrasi pengajaran grammar dalam tugas menulis, penggunaan contoh autentik, peningkatan aktivitas latihan yang berorientasi pada produksi, dan pemberian umpan balik formatif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membantu mahasiswa tidak hanya memahami aturan secara teoretis, tetapi juga menguasainya dalam praktik sehingga kualitas tulisan akademik mereka dapat meningkat secara signifikan.

Rekomendasi pedagogis pada penelitian ini yakni, dosen perlu merancang tugas menulis yang disertai sesi peer feedback dan self-editing untuk meningkatkan kesadaran gramatikal mahasiswa. Pengajaran tata bahasa sebaiknya dilakukan bersamaan dengan kegiatan menulis agar mahasiswa memahami penerapannya secara langsung. Pemanfaatan alat bantu digital seperti Grammarly atau Google Docs suggestions dapat membantu mahasiswa memantau kesalahan secara mandiri. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan tata bahasa Inggris dalam konteks penulisan akademik dapat meningkat secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih memerlukan peningkatan signifikan dalam penggunaan tata bahasa, terutama dalam konteks penulisan akademik. Oleh karena itu, pengajaran tata bahasa perlu dilakukan secara terintegrasi, kontekstual, dan berbasis praktik agar mahasiswa dapat menginternalisasi aturan tata bahasa dalam penggunaan nyata. Pembelajaran tata bahasa sebaiknya tidak dipisahkan dari latihan menulis. Dosen dapat memberikan tugas menulis yang secara langsung menuntut penerapan struktur tata bahasa tertentu agar mahasiswa dapat belajar melalui praktik nyata. Dosen disarankan memberikan umpan balik langsung pada kesalahan mahasiswa dan melakukan penilaian secara bertahap melalui revisi, bukan hanya ujian akhir. Penggunaan alat bantu seperti *Grammarly*, *Quillbot*, atau fitur pemeriksa tata bahasa di *Google Docs* dapat membantu mahasiswa mengenali dan memperbaiki kesalahannya secara mandiri. Selain itu, mahasiswa perlu membiasakan diri menulis dalam bahasa Inggris secara rutin, baik melalui jurnal harian, blog, maupun media sosial. Dengan membaca berbagai artikel, esai, dan karya tulis akademik berbahasa Inggris, mahasiswa dapat memperkaya kosakata serta memahami struktur tata bahasa yang benar. Mahasiswa disarankan untuk selalu meninjau kembali hasil tulisannya sebelum dikumpulkan, dengan fokus pada kesalahan umum seperti *tenses*, *articles*, dan *subject-verb agreement*. Keterlibatan dalam kelompok belajar atau klub menulis dapat meningkatkan motivasi dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik dari rekan sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, R., & Putri, R. D. (2022). An Error Analysis on Students' Grammatical Mistakes in Writing. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.36597/jellt.v6i1.12435>
- Corder, S. P. (1974). *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/applin/1.2.159>
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. Oxford University Press.
- Lestari, D., & Wahyuni, F. (2020). Students' Common Grammatical Errors in Writing English Sentences. *Journal of English Language and Pedagogy*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.33503/jelp.v3i2.1050>
- Mulyani, D. (2023). Error Analysis on English Grammar in Student Writing. *English Education Journal*, 11(1), 45–52. <https://jurnal.stkippgrib1.ac.id/index.php/jeta>

- Nuraini, A., & Widodo, S. (2021). An Analysis of Students' Grammatical Errors in Writing Recount Text. *English Education Journal*, 11(1), 385–393. <https://jurnal.stkippgribi.ac.id/index.php/jeta>
- Nuriya, F. I., Suyanto, I., & Chamdani, M. (2017). Metode Permainan Crossword Puzzle Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas IV SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 5, 5. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2479>
- Rachmawati, L. (2020). Error Analysis in Writing Descriptive Text of the Tenth Grade Students. *JoELT (Journal of English Language Teaching)*, 7(1), 58–67. <https://doi.org/10.33394/joelt.v7i1.2311>
- Saputri, A., & Fitriana, L. (2023). Grammatical Errors in Students' Essay Writing: A Case Study of EFL Learners. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 18(1), 1–14. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/ijelt>
- Sari, M. P., & Hidayati, N. (2021). Error Analysis in Writing English Paragraphs of EFL Students. *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 4(1), 117–125. <https://doi.org/10.21043/jetli.v4i2.14430>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. Bandung, Alfabeta.
- Wulandari, T., & Kurniawan, A. (2022). Interlanguage and Grammatical Errors in Students' English Writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(3), 503–511. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL>